

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Upaya pengajaran al-Qur'an yang terdapat di Madrasah Murottiril Quran Lirboyo ini memiliki karakteristik yang berbeda mulai dari teknik pengajaran yang berbeda kemudian klasifikasi para santri tidak berdasarkan tingkat usia akan tetapi berdasarkan tingkat pemahaman santri terkait pengajaran Al-Qur'an. Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat upaya pengajaran Al-Qur'an yang dimiliki oleh Madrasah Murottiril Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo. upaya tersebut terbagi lima tingkatan. :
  - a. Tingkat Jet tempur Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Turutan A, Ba, Ta.. Jet Tempur, mempelajari dan membaca mulai Surat Al-A'la sampai Surat An-Nas.
  - b. Tingkat Ibtidaiyah. Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Persiapan Membaca Al-Qur'an, Buku Bonus Agung Yang Terlupakan, mempelajari dan menghafal mulai Surat Al-A'la-Surat An-Nas.
  - c. Tingkat Tsanawiyah. Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Standar Tajwid (Fathul Manan), Manaqibul Auliya'il

Khomsin, mempelajari dan menghafal mulai Surat Al-A'la-Surat An-Nas, Surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Bacaan-bacaan Ghorib.

d. Tingkat Aliyah. Waktunya kurang lebih satu tahun setengah, dengan materi; Buku Mari Memakai Rosm Utsmani, sorogan Al-Qur'an mulai Juz 1-Juz 30 dan menghafal *qishoris suwar*.

e. *Sab'atul Qiro-at*. Waktunya kurang lebih dua bulan dan diperuntukkan bagi siswa yang sudah selesai setoran Al-Qur'an 30 juz, telah sukses menghafalkan surat-surat pendek (antara lain; juz 30, Al Mulk, Al Waqi'ah, Ad Dukhon, Yasin, As Sajdah, Al Kahfi,) dan telah terdaftar sebagai peserta Takhtiman (Khotmil Qur'an).

2. Dalam upaya pengajaran Al-Qur'an terdapat faktor penghambat yaitu: a) merasa keberatan dalam menggunakan upaya yang diterapkan, b) timbul rasa malas, c) mengulangi kesalahan, d) Tidak disiplin, e) Mengantuk.

3. Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung dalam upaya pengajaran Al-Qur'an yaitu: a) reward, b) tempat belajar, c) semangat.

## **B. Saran**

Pada setiap penelitian yang dilakukan tidak ada tingkat keberhasilan yang matang kecuali terdapat perubahan yang signifikan objek yang menjadikan penelitian ini menjadi berhasil. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna, oleh karena itu peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk lebih

detail lagi dalam melakukan penelitian. Dan penelitian ini juga dijadikan sebagai bahan rujukan atau dijadikan banding dengan penelitian-penelitian lainnya.

